

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTUAN POWER POINT  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn**



**ARTIKEL**

**OLEH:**

**NI WAYAN WIDYA YANTI**

**0914041015**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**SINGARAJA**

**2013**

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTUAN POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN**

Oleh:

Ni Wayan Widya Yanti

Sukadi

I Gusti Ketut Arya Sunu

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

e-mail: [niwayanwidyayanti@yahoo.com](mailto:niwayanwidyayanti@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran PBL berbantuan power point. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Bhaktiyasa Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Data hasil belajar diperoleh dari tes akhir Siklus yang dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif dan untuk hambatan-hambatan yang ditemui dalam penelitian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua Siklus pembelajaran dengan tahapan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi tindakan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari 75,90 dengan ketuntasan klasikal 54% pada Siklus I menjadi 81,13 dengan ketuntasan klasikal 100% pada siklus II, hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran yaitu siswa belum sepenuhnya dapat mengikuti model pembelajaran yang diterapkan, fasilitas yang masih terbatas untuk penggunaan media power point di SMA Bhaktiyasa Singaraja, alokasi waktu yang terbatas untuk setiap pertemuan, keterbatasan buku penunjang yang dimiliki siswa, adapun solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu menekankan kembali langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, menyusun jadwal untuk penggunaan ruangan multimedia, menyusun RPP dengan baik, dan setiap akhir pertemuan guru memberikan siswa tugas untuk mencari materi di internet maupun buku penunjang lainnya.

Kata Kunci: Model pembelajaran *problem based learning*, media power point, Hasil belajar.

## **ABSTRACT**

This study aimed, improving students' learning achievement, which were found in implementing problema based learning model which was assisted using power point media in grade XI science social program of SMA Bhaktiyasa Singaraja. The subject of this research were the student of grade XI science social program of SMA Bhaktiyasa Singaraja in the

academic year 2012/2013. The data of the students' learning achievement was obtained through test in the final cycle which was analyzed descriptive quantitatively and the obstacles which were found would be analyzed descriptive qualitatively. This study was action based research which was conducted using two learning cycle including some stages such as action planning, action applying, action evaluating, and reflection. The result of this study showed the students' learning achievement improved from 75,90 with classical completeness 54% in the first cycle to be 81,13 with the classical completeness 100% in the second cycle, the obstacles which were faced in the learning process such as the students could not follow completely the learning model which was implemented, the facility which still limited to be used in applying power point media in SMA Bhaktiyasa Singaraja, time allotment which limited in every meeting, the limitation of textbooks having by the, the solution which could be given to solve the problem through more emphasizing the learning steps and good schedule in using multimedia room, making good lesson plan, and in every end of the meeting the teacher should give the student and assignment to find searching in the internet and other textbooks.

Key Word: Problem based learning model, power point media, learning achievement

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, mutu kehidupan serta dapat menghasilkan manusia terdidik. Menurut Santyasa (2006). Oleh karena itu, mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan profesional dalam era globalisasi ini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah perubahan kurikulum. Sejak tahun 1980 hingga tahun 2004, Indonesia setidaknya tiga kali mengalami perubahan kurikulum. Namun patut diakui bahwa hasil-hasil pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan. Ini dikarenakan karena guru cenderung memilih strategi pembelajaran yang mudah dalam penyiapan dan pelaksanaannya. Hasil yang sama juga diungkapkan Trianto (2007) bahwa berdasarkan hasil analisis penelitian secara empiris, rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut suatu pembelajaran yang tidak hanya mempelajari konsep-konsep, prinsip-prinsip, yang telah ada, tetapi juga berorientasi pada proses serta aplikasi pada kehidupan sehari-hari (Trianto, 2007).

Visi, Misi dan tujuan PKn merupakan sesuatu yang bersifat ideal yang harus diwujudkan dalam dunia pendidikan. Namun dalam hal strategi pembelajaran nampaknya untuk mencapai tujuan PKn masih sangat jauh. Kesan PKn dewasa ini adalah sarat dengan hafalan-hafalan konsep yang bersifat teoritis, padahal yang sangat urgen dalam pembelajaran PKn dewasa ini adalah penanaman makna dan nilai-nilai Kewarganegaraan. Dalam mewujudkan idealisme visi dan misi PKn tersebut dipandang perlu adanya rekonstruksi pemikiran baik menyangkut pengembangan model pembelajarannya maupun pengembangan kurikulum (standar isi, standar kompetensi, dan standar kelulusan) di Indonesia Sukadi (dalam skripsi Adnyana 2011:3). Dan selain pengembangan model pembelajaran maka dalam proses pembelajaran juga perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang relevan sesuai dengan tuntutan zaman. Kata media berasal dari bahasa latin yang dalam bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun pengertian yang sangat luas tersebut akan dibatasi yaitu media pendidikan saja yaitu media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2010: 15) Sejalan dengan batasan tersebut (Hamidjojo dalam Arsyad, 2011) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Sehingga media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Selain itu kesan dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan media pembelajaran dapat menarik minat belajar siswa dan dengan perkembangan IPTEK yang sangat pesat didalam dunia pendidikan maka seorang guru diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan IPTEK tersebut untuk mendesain proses pembelajaran suasana yang lebih menarik. Sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Namun, realitanya proses pembelajaran yang terjadi dilapangan guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang membuat suasana pembelajaran kurang menarik. Dan guru dalam memberikan materi lebih sering menggunakan cara ceramah atau disebut dengan transfer ilmu dari guru kesiswa tanpa adanya *feed* back dari siswa, oleh karena itu model pembelajaran seperti ini cenderung mengajarkan siswa hanya untuk mendengarkan tanpa adanya usaha untuk menggali pengetahuannya sendiri dan belajar untuk berpikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan karena materi yang diterima dalam proses

pembelajaran seperti itu asrat dengan hafalan tanpa adanya makna yang berarti dari suatu proses yang telah mereka lakukan. Sehingga dari hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn di SMA Bhaktiyasa Singaraja yaitu Drs Made Pater, beliau mengatakan bahwa motivasi belajar siswa masih sangat kurang sehingga hasil belajar siswa masih sangat rendah terbukti dengan banyaknya siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yang diterapkan disekolah tersebut. Adapun KKM yang diterapkan disekolah ini yaitu 75, dan dari 22 siswa yang belum tuntas atau masih dibawah KKM yaitu 12 siswa dan 8 siswa yang hanya baru memenuhi ketuntasan dan 2 dari 22 siswa kelas XI IPS yang mendapat nilai bagus dan mendekati sempurna. Ini menandakan bahwa hasil belajar PKn siswa dikelas XI IPS SMA Bhaktiyasa Singaraja masih rendah atau belum optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diterapkannya model pembelajaran yang lebih inovatif dan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, karena seorang guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mendesain suasana pembelajaran kesuasana yang lebih menarik dan penerapan model pembelajaran yang menuntut keaktifan dari siswa dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan kurikulum KTSP bahwa siswa yang dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru tugasnya hanya sebagai fasilitator dan motivator didalam proses pembelajaran. Sehingga model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas ini yaitu model pembelajaran *problem based learning* berbantuan dengan media power point. Karena dengan model pembelajaran *problem based learning* siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang sering ditemuinya dilapangan sehingga dengan model pembelajaran ini siswa diajarkan untuk menemukan sendiri konsep-konsep untuk memecahkan sebuah permasalahan dan siswa diharapkan mampu mengkaji dan menganalisis permasalahan yang sedang terjadi didalam realitanya dilapangan sehingga dalam proses pembelajaran ini guru diharapkan mampu mengkaitakan materi dengan masalah-masalah yang ada dalam realitanya. Dan media pembelajaran berupa media power point digunakan untuk mendesain proses pembelajaran kesuasana yang lebih menarik sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang layak dikedepankan, yaitu: (1) Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas XI IPS SMA Bhaktiyasa Singaraja, (2) Hambatan-hambatan apakah

yang ditemui dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media power point untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Bhaktiyasa Singaraja, (3) Solusi apakah yang dapat diberikan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan dengan media power poin untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dikelas XI IPS SMA Bhaktiyasa Singaraja.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tujuan penelitian tindakan kelas yaitu adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas (Suharsimi dkk, 2006 dalam Miyasa 2011). Menurut Soedarsono dalam Miyasa (2012:45) menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahapan yang lazim dilalui yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi tindakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjeknya yaitu siswa kelas XI IPS SMA Bhaktiyasa Singaraja yang berjumlah 22 orang. Adapun objek yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) Model pembelajaran PBL berbantuan power point, (2) Hasil belajar siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi akan dianalisis dengan teknik deskriptif-kualitatif sedangkan data tes akan dianalisis dengan deskriptif-kuantitatif.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran PBL berbantuan power point pada siklus 1 yaitu rata-rata hasil belajar siswa 75,90 dan daya serap 75.90% dengan ketuntasan klasikal 54%. Dan selanjutnya dilanjutkan dilaksanakannya tindakan pada Siklus II dengan beberapa perbaikan didalam proses pembelajaran agar hasilnya bisa lebih maksimal dari sebelumnya. Sehingga hasil yang diperoleh pada Siklus II dapat meningkat yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dari 75,90 dengan ketuntasan klasikal 54% menjadi rata-rata hasil belajar siswa menjadi 81,13 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 100%. Keberhasilan dilaksanakannya model pembelajaran *problem based learning* berbantuan power point yang dilaksanakan pada Siklus II ini, didukung dengan dilakukannya beberapa perbaikan didalam

proses pembelajaran, sehingga penerapan model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan semaksimal mungkin dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Adapun perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada Siklus II yaitu dalam proses pembelajaran guru kembali menekankan langkah-langkah pembelajaran dari model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa, sehingga siswa senantiasa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dengan tidak lagi menunggu guru yang menjelaskan materi pelajaran, tetapi ada kesadaran dari siswa untuk belajar mandiri untuk menemukan suatu pemecahan dari sebuah permasalahan dan dibantu oleh guru bila mengalami kesulitan untuk menemukan konsep-konsep dari pemecahan sebuah permasalahan. Pengajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk sebuah karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk itu dapat berupa transkrip debat, laporan, model fisik, video, atau program komputer (Ibrahim & Nur, 2000:5-7 dalam Nurhadi,2003 :56). Selain itu langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut yaitu dengan cara mendesain media pembelajaran berupa media power point dengan lebih menarik dari sebelumnya, permasalahan yang diberikan pun lebih dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan didalam masyarakat maupun didalam media cetak dan media elektronik sehingga siswa dapat lebih mudah merumuskan solusi untuk permasalahan tersebut dan selain itu dalam proses pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun hambatan-hambatan yang ditemui dalam penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dan hambatan yang ditemui dan dirasakan langsung oleh peneliti yaitu (1) siswa masih belum sepenuhnya mampu mengikuti model pembelajaran yang diterapkan, (2) fasilitas yang masih terbatas untuk penggunaan media pembelajaran berupa media power point, (3) keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, (4) keterbatasan buku penunjang yang dimiliki oleh siswa.

Adapun solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu (1) Menekankan kembali langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, tujuan dari diterapkannya model pembelajaran tersebut serta teknik penilaiannya, (2) menyusun jadwal untuk penggunaan ruangan multimedia, (3) menyusun RPP dengan baik, (4) setiap akhir pertemuan guru

memberikan siswa tugas untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan melalui internet maupun buku penunjang lainnya.

Dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media power point di kelas XI IPS SMA Bhaktiyasa Singaraja menunjukkan suatu keberhasilan karena setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut hasil belajar PKn siswa mengalami peningkatan, karena hasil yang diperoleh sebelum diaadakannya tindakan rata-rata hasil belajar PKn siswa 70,27 dengan ketuntasan klasikal 45%, namun setelah dilakukanya tindakan pada Siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 75,90 dengan ketuntasan klasikal 54% dan setelah dilakukanya tindakan pada Siklus II hasil rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81,13 dengan ketuntasan klasikal 100%, itu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas XI IPS SMA Bhaktiyasa Singaraja. Selain itu keberhasilan ini juga didukung oleh hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang menunjukkan suatu keberhasilan seperti hasil penelitian Oka Weda (2009) yaitu dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar PKn siswa, penelitian Budi Mahendri (2009) yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa, serta keberhasilan penelitian dengan didukung dengan penggunaan media pembelajaran ini didukung oleh hasil penelitian Agastya Putra (2012) yaitu bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multi media dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan penerapan model pembelajaran ini siswa dilatih untuk belajar berpikir kritis dan dapat menemukan sebuah konsep untuk memecahkan suatu permasalahan dan dengan bantuan media power point dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Arsyad, (2011:25) menyimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan



- lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu:
    - a) Objek atau benda yang terlalu besar atau terlalu kecil untuk ditampilkan di ruang kelas.
    - b) Kejadian langka yang terjadi dimasa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman, foto dan slide.
    - c) Objek atau proses yang rumit seperti proses sejarah perjuangan.
  4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan dengan media power point dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XI IPS SMA Bhaktiyasa Singaraja tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan, (2) adapun hambatan-hambatan yang ditemui dalam penelitian yaitu siswa masih belum sepenuhnya mampu mengikuti model pembelajaran yang diterapkan, fasilitas yang masih terbatas untuk penggunaan media pembelajaran berupa media power point, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, dan keterbatasan buku penunjang yang dimiliki oleh siswa. (3) Dan adapun solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu menekankan kembali langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dan tujuan dari diterapkannya model pembelajaran tersebut serta teknik penilaiannya, menyusun jadwal untuk penggunaan ruangan multimedia, menyusun RPP dengan baik, dan setiap akhir pertemuan guru memberikan siswa tugas untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan melalui internet maupun buku penunjang lainnya.

Berdasarkan simpulan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, sebagai acuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut: (1) Bagi guru khususnya guru PKn yang mengupayakan peningkatkan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media power point (2) Bagi penulis buku dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* disarankan agar buku yang ditulis terutama untuk klas XI memuat soal-soal yang berkaitan dengan dunia nyata. (3) Bagi peneliti lain model pembelajaran *problem based learning* dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian pada materi pembelajaran PKn yang lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad,Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Adnyana, Agus Putra. 2011. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Tri Premana Dengan Siklus Sabda,Pratyaksa, dan Anumana (SPA) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas X SMA Saraswati Singaraja Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , FIS Undiksa. Singaraja.

Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Belajar*. Yogyakarta: Gava Media.

Mahendri, Budi. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , FIS Undiksa. Singaraja.

Miyasa, I Wayan. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , FIS Undiksa. Singaraja.

Ibrahim, Muslimin dan Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA.

Putra, Agastya. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Ceramah Berbantuan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , FIS Undiksa. Singaraja.

Santyasa, I W. 2006. *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP) Research for Instructional Improvement (RII)*. Makalah. Disajikan dalam Pelatihan Para Dosen Universitas Pendidikan Ganesha tentang Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Perguruan Tinggi Tanggal 2 November 2006, di Universitas Pendidikan Ganesha.

Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publizher.

weda, Oka. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar PKn Siswa. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , FIS Undiksa. Singaraja.

